

# Media Kartu Kata dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Flaviana Amun<sup>1</sup>, Ambo Dalle<sup>2\*</sup>, Muh. Anwar<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ambodalle1959@gmail.com

**Abstract.** The purpose of this study is to find out (1) Effective use of word card media in the German speaking skills of class XI students of SMAN 11 Makassar, (2) description of German speaking skills in the experimental class of class XI students of SMAN 11 Makassar, (3) description of German speaking skills in the control class of class XI students of SMAN 11 Makassar. This type of research is Quasi Experiment (non-equivalent design). This research consists of two variables, namely word card media as independent variables and skills speak German as the dependent variable. Research data were analyzed using t-test. The population of this study were students of class XI IPS SMAN 11 Makassar, totaling 91 students. The sample in the study was selected randomly (random sampling), namely students of class XI IPS 1 as an experimental class of 30 students, and class XI IPS 3 as control class totaling 30 students. The results of data analysis show that  $t_{hitung} 3,71 > t_{tabel} 2,002$  at a significant level of 0,05. The results of this study indicate that the use of word card media effective in speaking German skills of class XI students of SMAN 11 Makassar.

**Keywords:** *word card media, speaking skill, and German language*

<https://ojs.unm.ac.id/academic>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan sarana agar dapat berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Salah satu wahana atau sarana komunikasi yang dibutuhkan untuk kepentingan interaksi sosial tersebut adalah bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang dapat mempermudah interaksi antar manusia. Salah satu bahasa yang dipelajari saat ini yaitu bahasa asing (Johar, J., Asri, W. K., & Hasmawati, H., 2021; Nur, A. S., Usman, M., & Saleh, N. 2021).

Pembelajaran bahasa asing saat ini merupakan kebutuhan yang harus dimiliki seseorang. Dengan penguasaan bahasa asing diharapkan seseorang dapat meningkatkan kompetensi berbahasa yang dimilikinya. Bahasa asing sebagai salah satu alat komunikasi antar manusia menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat dunia yang dapat memudahkan interaksi antar masyarakat dunia tersebut. Salah satu bahasa asing yang dipelajari saat ini yaitu bahasa Jerman.

Pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia sudah mulai diajarkan pada jenjang pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran bahasa Jerman di sekolah diarahkan untuk belajar berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Didalam pembelajaran bahasa Jerman, ada 4 kompetensi berbahasa yang harus dikuasai yaitu menyimak (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*), dan menulis (*Schreiben*).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis ketika melakukan PPL di SMAN 11 Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara siswa masih kurang maksimal baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar dari proses belajar mengajar. Siswa kurang aktif dalam belajar bahasa Jerman, karena guru tidak menggunakan variasi media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Selain itu, pembelajaran bahasa Jerman masih kurang mendapat perhatian dari siswa, serta yang berhubungan dengan keterampilan berbicara masih dianggap sulit oleh siswa. Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti mencoba mencari pemecahan masalah yang ada pada pembelajaran bahasa Jerman yaitu dengan menggunakan media kartu kata sebagai salah satu pilihan untuk memotivasi siswa dan untuk mengarahkan siswa terutama dalam keterampilan berbicara. Kartu kata ini berisi kata-kata yang dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kosakata.

Penggunaan media kartu kata dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman didukung oleh beberapa hasil penelitian yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlan (2012:44) menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata efektif dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungguminasa atau keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol yaitu dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 85,85 sedangkan kelas kontrol 65,60. Dari hasil penelitian Octavien (2013:52) tentang Kefektifan penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Sleman menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Sleman lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media konvensional, dengan *mean* kelas eksperimen (11,7969) lebih besar dari *mean* kelas kontrol (10,7500). Serta hasil

penelitian Nurhayati (2018: 50) menunjukkan bahwa ada perbedaan keefektifan penggunaan kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di RA Zumrotul Faizin, dengan rata-rata hasil *pre-test* adalah 6,35 dari 26 anak, sedangkan rata-rata hasil *post-test* adalah 7,19.

### **KETERAMPILAN BERBICARA**

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa yang mempelajarinya. Siswa membutuhkan keterampilan berbicara untuk berkomunikasi dengan baik, dalam hal ini berarti siswa telah mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

Menurut Hermawan (2014) keterampilan berbicara adalah “kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra pembicara”. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:241) “keterampilan berbicara adalah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Menurut Akhadiyah dalam Nurhidayah (2014:12) “keterampilan berbicara merupakan keterampilan mengkomunikasikan gagasan dalam bentuk bahasa, juga keterampilan menggunakan kata-kata, pola kalimat, dan kaidah tata bahasa lainnya”. Prinsip dari keterampilan berbicara adalah kita harus dapat menguasai apa yang akan kita bicarakan. Melalui keterampilan berbicara yang baik, kita dapat menyampaikan pesan dan maksud kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahami apa yang kita sampaikan (Alamsyah, A., Burhamzah, M., & Bachtiar, S., 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata yang diekspresikan untuk menyampaikan buah pikiran atau gagasan.

### **MEDIA PEMBELAJARAN**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar.

Menurut Ahmad (2007:6) “media pembelajaran adalah alat atau sarana perantara terjadinya proses pembelajaran”. Menurut Yaumi (2013:231) mengatakan bahwa “media pembelajaran merupakan semua peralatan fisik, perangkat, atau bahan yang dapat digunakan untuk memfasilitasi terciptanya efektivitas dan efisiensi belajar”. Selanjutnya Miarso dalam Nurrita (2018:117) menyatakan “ media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

## MEDIA KARTU KATA

Kartu kata merupakan suatu kartu yang bertuliskan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan perbendaharaan kata bagi siswa. Kartu kata termasuk jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar (Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F., 2019). Kartu yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif. Kartu kata adalah kartu kecil yang berisikan kata, teks, gambar, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan kata, gambar, teks, atau tanda simbol tersebut". Mahroja dalam Rahman (2020:18) menjelaskan bahwa "kartu kata dapat disebut sebagai media yang terbentuk dari kertas tebal yang berisi unsur-unsur bahasa diantaranya berisi huruf maupun kata-kata yang tergolong dalam media visual".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kartu kata merupakan alat peraga yang terbentuk dari kertas yang berisi kata-kata yang berfungsi untuk mempermudah proses belajar mengajar.

Adapun langkah-langkah pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan media kartu kata ini yaitu: (1) Guru Menjelaskan materi yang akan diajarkan (2) Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (3) Guru membagi kartu kata yang telah disiapkan (4) Guru meminta siswa untuk menyusun dan menyesuaikan kartu yang didalamnya sudah terdapat kata-kata yang berhubungan dengan tema (5) Setelah semua kartu tersusun, selanjutnya siswa diminta untuk berbicara atau bercerita berdasarkan susunan kartu tersebut dan mengembangkan susunan kartu kata tersebut menjadi sebuah kalimat atau paragraf singkat sesuai dengan perintah soal (6) Guru dan siswa mengoreksi bersama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri-dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan media kartu kata sebagai variabel bebas (X), dan keterampilan berbicara bahasa Jerman sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental design* (eksperimental semu) dalam bentuk *design non-equivalent control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 11 Makassar yang berjumlah 91 siswa, dan sampel dalam penelitian ini terdiri-dari dua kelas yaitu siswa kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik acak atau *simple random sampling*.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sebuah instrumen yaitu tes keterampilan berbicara. Tes yang digunakan yaitu tes awal (*Pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes awal (*Pre-test*) akan diberikan sebelum siswa mendapat perlakuan (*treatment*), baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dan tes akhir (*Post-test*) adalah tahap akhir yang diberikan

kepada siswa. Pemberian *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bentuk tes dan jumlah soal yang sama dengan soal pada saat *pre-test*. Tahap ini dilakukan setelah semua perlakuan diberikan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian penguasaan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa antara kelas yang diberikan perlakuan dan kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Data yang diperoleh dari tes keterampilan berbicara siswa dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan tabel Z-score dan *chi-kuadrat*, sebelum menentukan uji normalitas data dan homogenitas maupun uji hipotesis terlebih dahulu tentukan nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku, dan varian.

## HASIL PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, dan pada kelas eksperimen siswa diajar menggunakan media kartu kata sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional yaitu menggunakan buku *Deutsch ist einfach 2*.

Selama proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa perbedaan pada kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan media kartu kata pembelajaran berlangsung lebih aktif, inovatif, terjalin kerja sama yang baik antar siswa, serta siswa sangat antusias pada proses pembelajaran tersebut. Selain itu siswa mampu mengucapkan kata demi kata secara lisan dan bisa mengembangkan kata tersebut menjadi sebuah kalimat sederhana. Selain memiliki kelebihan, penggunaan media kartu kata juga memiliki kekurangan, yaitu ada beberapa siswa yang pelafalannya masih kurang baik meskipun sudah diberitahukan, dan juga ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat materi yang sudah diberikan. Setelah 4 kali pertemuan, kemudian diadakan *post-test*, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara antara kelas yang diajar dengan menggunakan media kartu kata dan yang tidak diajar dengan media kartu kata.

### 1. Deskripsi Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) adalah 39,7 dengan nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 22, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol adalah 37,1 dengan nilai tertinggi 56 dan nilai terendah 22. Uji normalitas data *pre-test* kedua kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki *chi kuadrat* hitung masing-masing lebih kecil dari *chi kuadrat* tabel.  $X_{hitung}^2(-19,37) < X_{tabel}^2(11,07)$ , dan  $X_{hitung}^2(-62,95) < X_{tabel}^2(11,07)$ , sehingga distribusi data *pre-test* dinyatakan normal.

### 2. Deskripsi Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman yang diajar dengan media kartu kata memperoleh nilai *post-test* yaitu nilai terendah 40 dan nilai

tertinggi 78 dengan *mean* 56,36. Sedangkan hasil *post-test* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa *mean* keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IP3 3 yaitu 44,46 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 34.

Selain itu, uji normalitas pada data *pre-test* kedua kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki chi kuadrat hitung masing-masing lebih kecil dari chi kuadrat tabel.  $X_{hitung}^2(-19,37) < X_{tabel}^2(11,07)$  dan  $X_{hitung}^2(-62,95) < X_{tabel}^2(11,07)$ , sehingga distribusi data *pre-test* dinyatakan normal.

Kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Adapun hasil analisis data *pre-test* kedua kelas yaitu  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .  $F_{hitung} = 1,05 < F_{tabel} = 5,050$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Selain uji normalitas dan homogenitas di atas, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan berbicara bahasa Jerman antara kelas eksperimen yang menggunakan media kartu kata dan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional. Hasil dari nilai  $t_{hitung}$  dalam penelitian adalah 3,71 dan  $t_{tabel}$  adalah 2,001, maka diketahui bahwa  $t_{hitung} 3,71 > t_{tabel} 2,002$ . Dengan demikian  $H_1$  yang berbunyi Penggunaan media kartu kata efektif dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI SMAN Negeri 11 Makassar **diterima**, dan  $H_0$  yang berbunyi penggunaan media kartu kata tidak efektif dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI SMAN 11 Makassar **ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima maka penelitian tentang penggunaan media kartu kata dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI SMAN 11 Makassar, dinyatakan efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media kartu kata efektif dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI SMAN 11 Makassar. Hal ini telah dibuktikan dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t pada nilai *post-test* siswa dengan nilai analisis data yaitu  $t_{hitung} = 3,71 > t_{tabel} 2,002$  pada taraf signifikan 0,05. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  maka hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata efektif dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI SMAN 11 Makassar.
2. Perolehan nilai rata-rata siswa kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen meningkat yaitu dari 39,7 menjadi 56,36, dengan nilai tertinggi *pre-test* 67 dan nilai terendah 22, sedangkan nilai tertinggi *post-test* 78 dan nilai terendah 40. Dan juga ada beberapa hal yang menonjol terhadap hasil belajar siswa setelah penggunaan media kartu kata dalam proses pembelajaran yaitu siswa dapat mengembangkan perbendaharaan kosakatanya, dapat menyusun kartu berisi kata-kata dengan benar, serta siswa mulai fasih dalam membuat kalimat sederhana secara lisan.
3. Perolehan nilai rata-rata (*mean*) siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol yang menggunakan media konvensional yaitu *buku Deutsch ist einfach* dalam proses

pembelajarannya yaitu dari 37,1 menjadi 44,46, dengan nilai tertinggi *pre-test* 56 dan nilai terendah 22, sedangkan nilai tertinggi *post-test* 78 dan nilai terendah 34.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. K H. (2007). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Alamsyah, A., Burhamzah, M., & Bachtiar, S. (2021). Implementasi Kartu Domino dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(2), 99-107.
- Dahlan, I. (2012). *Penggunaan Media Kartu Kata dalam Penyusunan Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri1 Sungguminasa*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar.
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. *Mimbar ilmu*, 24(3), 270-276.
- Hermawan, A. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid, D.S. (2010). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Johar, J., Asri, W. K., & Hasmawati, H. (2021). Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Poster Session Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(2), 58-64.
- Nur, A. S., Usman, M., & Saleh, N. (2021). Model Pembelajaran Tipe Complete Sentence Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(2), 49-57.
- Nurhayati, F. (2018). *Kefektifan Penggunaan Kartu Kata Abjad Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di RA Zumrotul Faizin Kabupaten Jombang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurhidayah, F. (2014). *Kefektifan Penggunaan Media Permainan Kartu Kata dalam pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa*. Misykat, Volume 03, Nomor 01, Juni 2018.
- Octavien, T. F. (2013). *Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Jerman Di SMA Negeri 1 Sleman*. S1 thesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahman, A. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 4 Kuranji*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram
- Sunarti, S., Asri, W. K., & Rijal, S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Dalam Berbicara Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(2), 115-122.
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-Prinsip Pembelajaran*. Jakarta: Kencana